

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah gizi pada remaja yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat.⁽¹⁾ *World Health Organization* (WHO) menyebutkan anemia termasuk 10 masalah kesehatan terbesar pada abad modern ini.⁽¹⁾ Prevalensi anemia di dunia sangat tinggi, terutama di negara-negara berkembang.⁽²⁾ Penderita anemia diperkirakan dua milyar dengan prevalensi terbanyak di wilayah Asia dan Afrika.⁽²⁾

Prevalensi anemia pada remaja di dunia di perkirakan sebesar 46 %.⁽³⁾ Sedangkan pada tahun 2011 prevalensi anemia di dunia pada wanita usia subur sebesar 29,4 %.⁽⁴⁾ Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan prevalensi anemia di dunia sudah mengalami penurunan, namun masih berada pada kategori masalah anemia sedang yaitu > 20%.⁽⁵⁾ Prevalensi anemia pada remaja putri pada tahun 2010 dalam *World wide Prevalence of Anemia*, angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri.⁽²⁾ Sedangkan pada tahun 2011 prevalensi anemia di Asia Tenggara pada remaja putri sebesar 45,7%.⁽⁶⁾ Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan prevalensi anemia pada remaja putri di Asia tenggara berada pada kategori masalah anemia berat yaitu > 40%.⁽⁵⁾

Pada tahun 2007 menurut data Riskesdas prevalensi anemia pada perempuan di Indonesia sebesar 19,7%.⁽⁷⁾ Pada Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2008, melaporkan bahwa prevalensi anemia pada remaja dan wanita usia subur (WUS) di Indonesia masih tinggi yaitu 26,5% pada remaja (15-19 tahun) dan 26,9% pada WUS.

Laporan Data Survey Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada remaja putri usia 13-18 tahun sebesar 22,7%, dengan proporsi 20,6% di kota dan 22,8% di pedesaan serta 18,4% laki-laki dan perempuan 23,9% perempuan.⁽⁸⁾ Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia berada pada kategori masalah anemia sedang yaitu > 20%.⁽⁵⁾

Di Provinsi Sumatera Barat, prevalensi anemia diatas rata-rata dengan prevalensi nasional 14,8% menurut acuan SK Menkes prevalensi anemia yaitu sebesar 29,8% perempuan dan 27,6% untuk laki-laki.⁽⁷⁾ Provinsi Sumatera Barat menduduki posisi keempat teratas penderita anemia pada wanita setelah Maluku, Sulawesi Tenggara dan Gorontalo.⁽⁷⁾

Akibat dari anemia yang dibiarkan berlarut larut berpengaruh terhadap kemampuan mental dan fisik pada remaja putri.⁽⁹⁾ Selain itu anemia menimbulkan tanda-tanda seperti pucat di kelopak mata serta diwajah, mengalami lesu, lemah, letih, lelah, lunglai (5L), sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang pusing, konsentrasi belajar menurun sehingga prestasi belajar rendah.⁽⁵⁾ Akibatnya prestasi belajar menjadi rendah dibandingkan remaja putri yang tidak menderita anemia dan dapat menurunkan produktifitas kerja serta dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena infeksi.⁽⁵⁾

Menurut Depkes Anemia terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu terjadi karena kandungan zat besi makanan yang dikonsumsi tidak mencukupi kebutuhan, meningkatnya kebutuhan tubuh akan zat besi, dan meningkatnya pengeluaran zat besi dari tubuh.⁽¹⁰⁾

Penyebab utama anemia yang paling umum diketahui adalah kurangnya kandungan zat besi dalam makanan, penyerapan zat besi dari makanan yang sangat rendah, adanya zat-zat yang menghambat penyerapan zat besi, dan adanya parasit di dalam tubuh seperti cacing tambang atau cacing pita, atau kehilangan banyak darah akibat kecelakaan atau operasi.⁽¹¹⁾

Remaja masih tergolong kelompok berisiko terhadap anemia terutama pada remaja putri karena selain masa pertumbuhan, remaja putri banyak kehilangan zat besi saat menstruasi.⁽¹²⁾ Sering kali remaja putri melakukan pembatasan konsumsi makan dan menghindari jenis makanan tertentu untuk menjaga bentuk tubuhnya, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan gizi pada remaja putri.⁽¹²⁾

Kebanyakan penderita anemia tidak tahu atau tidak menyadarinya menderita anemia. Bahkan ketika tahu pun masih menganggap anemia sebagai masalah kecil.⁽¹²⁾ Asupan gizi besi yang kurang pada remaja putri dapat disebabkan pengetahuan remaja yang kurang tentang pangan sumber zat besi dan peran zat besi bagi remaja.⁽¹²⁾ Berdasarkan hal ini maka peningkatan pengetahuan melalui pendidikan gizi dapat mencegah anemia serta memperbaiki perilaku remaja untuk mengonsumsi pangan sumber zat besi sesuai dengan kebutuhan gizinya. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang.⁽¹³⁾

Pengetahuan gizi berperan dalam pencegahan anemia dengan memberikan pengetahuan cara memilih pangan dengan baik sehingga dapat mencapai keadaan gizi yang optimal.⁽¹⁴⁾ Tingkat pengetahuan yang menentukan perilaku konsumsi pangan salah satunya didapat melalui pendidikan gizi yang umumnya dipandang lebih baik

diberikan sedini mungkin untuk menambah pengetahuan dan memperbaiki kebiasaan konsumsi pangan.⁽¹²⁾

Pengetahuan yang kurang tentang anemia menyebabkan remaja memilih makan diluar atau makanan siap saji.⁽¹³⁾ Penyebab lain adalah kurangnya kecukupan makan dan kurangnya mengkonsumsi sumber makanan yang mengandung zat besi, selain itu konsumsi makan cukup tetapi makanan yang dikonsumsi memiliki zat besi yang rendah sehingga jumlah zat besi yang diserap oleh tubuh kurang.⁽¹³⁾

Kegiatan promosi kesehatan dilakukan untuk pencegahan anemia pada remaja putri merupakan salah satu cara untuk menurunkan kejadian anemia.⁽¹⁵⁾ Jika dilihat dari upaya pencegahan anemia, kegiatan promosi kesehatan merupakan kegiatan yang paling dasar untuk meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga membentuk perilaku hidup sehat agar terhindar dari anemia.⁽¹⁵⁾ Perubahan perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang.⁽¹⁵⁾

Salah satu kegiatan promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agar dapat mengubah perilaku seseorang adalah dengan metode penyuluhan.⁽¹⁵⁾ Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif.⁽¹⁵⁾

Peran nasumber sebagai mediator dalam menyajikan materi penyuluhan dituntut untuk memiliki inovasi agar siswa memahami dan mengerti materi yang diberikan. Media yang digunakan harus menarik dan merangsang sistem indera manusia sehingga membuat audience tertarik untuk memperhatikan. Media tersebut misalnya seperti berupa leaflet dan video.⁽¹⁵⁾

Penelitian Sudibyo Supardi dan Mulyono Notosiswoyo menyatakan bahwa penyuluhan obat dan pemberian leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pengobatan itu sendiri.⁽¹⁶⁾ Penelitian Gunawan tahun 2016, menyatakan bahwa Pendidikan Kesehatan Gigi menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan menggunakan media flip chart. Responden yang diberikan penyuluhan dengan video memiliki pengetahuan baik karena informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami.⁽¹⁷⁾ Materi dalam video dikemas berupa efek gambar yang bergerak dengan alur cerita yang menarik serta suara sehingga memberikan gambaran yang lebih nyata.⁽¹⁷⁾

Penelitian terkait penyuluhan dilakukan oleh Jati Sariwanti, dkk menyatakan adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia di MAN 5 Jombang.⁽¹⁸⁾ Penelitian yang telah dilakukan Umniyyati Husna dan Rizka Fatmawati menyatakan adahubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan pola makan di kelas XII MAK Al Mukmin Sukoharjo.⁽¹⁹⁾

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2015 dan 2016 mendapatkan masih banyaknya siswa sekolah menengah atas (SMA) khususnya remaja putri yang beresiko terkena anemia.⁽²⁰⁾ Data menunjukkan bahwa SMKN 03 Padang memiliki risiko anemia yang paling tinggi dibandingkan beberapa sekolah menengah atas lain di Kota Padang yaitu sebesar 37,5% (2015) dan sebesar 28,87% (2016).^(20, 21) Menurut WHO, apabila prevalensi anemia $\geq 40\%$ termasuk kategori berat, sedang 20%-39%, ringan 5%-19,9%, dan normal 5%.⁽⁹⁾ Data anemia di SMKN 3 Padang termasuk masalah kesehatan kategori sedang.⁽⁵⁾

Penelitian yang telah dilakukan oleh Saharyah Sahaban tentang efektifitas media video dan leaflet terhadap pengetahuan tentang anemia siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman dengan hasil penelitian menunjukkan media video lebih efektif dibandingkan media leaflet terhadap pengetahuan tentang anemia.⁽²²⁾ Selain itu Ismowati melakukan penelitian tentang efektifitas media *Audio Visual Aid's* dan leaflet dalam penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMP negeri 1 Sampiuh Kabupaten Banyumas Tahun 2011.⁽²³⁾

SMK Negeri 3 Padang memiliki empat jurusan/program studi yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran, serta teknik komputer dan jaringan. Pihak sekolah belum ada memberikan mata pelajaran atau pengajaran yang khusus tentang anemia kepada siswa atau siswi. Karena siswi belum ada mendapatkan pengetahuan tentang anemia dari sekolah. Promosi kesehatan pada siswi sekolah diberikan dengan cara dan media yang sesuai agar dapat menarik perhatian dan memudahkan siswi untuk menerima informasi tentang anemia.⁽²⁴⁾ Oleh karena itu peneliti akan memberikan penyuluhandengan menggunakan media leaflet dan video kepada siswi untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan siswi tentang anemia untuk pencegahan anemia.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMKN 3 Kota Padang dengan melakukan wawancara mengenai pengetahuan tentang anemia kepada 10siswi, peneliti menemukan sebesar 70 % siswi berpengetahuan rendah tentang anemia. Hasil wawancara kepada sepuluh siswi SMKN 3 Padang mengatakan siswi belum mendapatkan informasi tentang anemia dari sekolah.

Selain itu, diberikan informasi tentang beberapa media untuk mendapatkan informasi tentang anemia kepada siswi. Beberapa siswi mengatakan lebih menyukai informasi melalui media video dan leaflet. Oleh sebab itu lokasi penelitian yang dipilih adalah SMKN 3 Padang.

Kegiatan ini upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia berupa metode penyuluhan dengan menggunakan media leaflet dan video sebagai bentuk intervensi bagi para siswi yang dijadikan sampel. Sekaligus kegiatan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya anemia pada remaja putri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Leaflet Dan Video Terhadap Perubahan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Anemia Di SMKN 3 Kota Padang Tahun 2018”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penyuluhan dengan menggunakan leaflet dan video terhadap perubahan pengetahuan anemia pada remaja putri untuk pencegahan anemia di SMKN 3 Kota Padang tahun 2018.

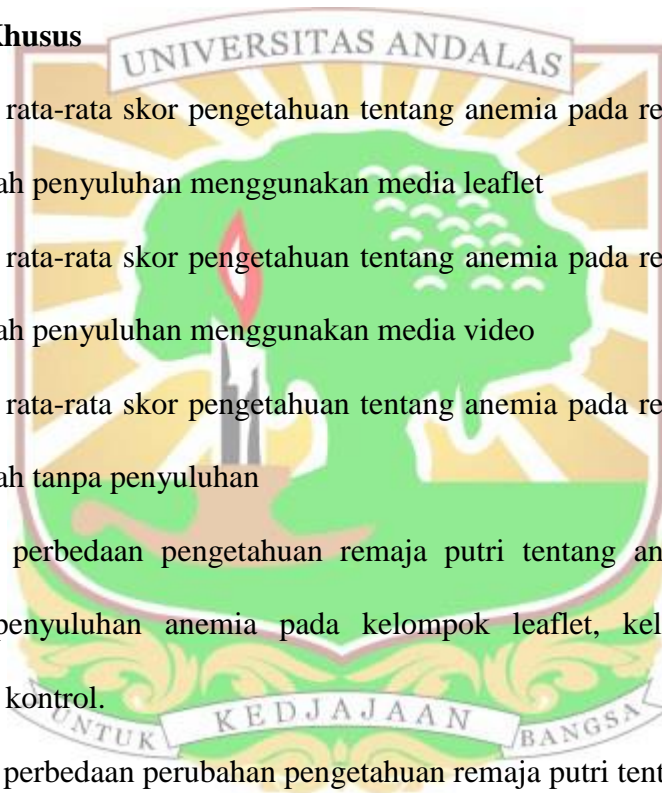
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan leaflet dan video terhadap perubahan pengetahuan anemia pada remaja putri untuk pencegahan anemia di SMKN 3 kota padang tahun 2018

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui rata-rata skor pengetahuan tentang anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media leaflet
2. Diketahui rata-rata skor pengetahuan tentang anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video
3. Diketahui rata-rata skor pengetahuan tentang anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah tanpa penyuluhan
4. Diketahui perbedaan pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah penyuluhan anemia pada kelompok leaflet, kelompok video dan kelompok kontrol.
5. Diketahui perbedaan perubahan pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan rerata sesudah penyuluhan antara kelompok leaflet, video dan kontrol



1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi SMK Negeri 3 Padang

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk pencegahan anemia dan sebagai bahan masukan untuk dalam memberikan promosi kesehatan yang lebih inovatif dan efektif khususnya mengenai anemia.

2. Manfaat bagi Responden

Menambah pengetahuan dan wawasan siswi mengenai anemia untuk pencegahan anemia agar siswi-siswi mengerti dan paham mengenai anemia serta pencegahannya.

3. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbedaan perubahan pengetahuan remaja putri tentang anemia melalui penyuluhan dengan menggunakan leaflet dan video.

4. Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Diharapkan penulisan ini dapat memperkaya bahasan dalam bidang promosi kesehatan yang berhubungan dengan pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet dan video terhadap perubahan pengetahuan anemia pada remaja putri untuk pencegahan anemia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari- April 2018 dengan menggunakan sampel siswi kelas 10. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet dan video terhadap perubahan pengetahuan anemia pada remaja putri untuk pencegahan anemia. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimen*. Sampel diambil secara *proposional random sampling*.

